

**KAJIAN PROFIL LULUSAN STAIN SAMARINDA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TAHUN 2009 – 2013  
DENGAN PENDEKATAN *TRACER STUDY***

**Wahdatun Nisa**  
*STAIN Samarinda*

**Abstract**

*Islamic higher education is targeted to create a high qualified human resources. A tracer study could be used to gain a data about the flaws, both of the process of education and the process of learning, of the quality of Islamic higher educations. by knowing the flaws, it can be used to make a better planning in the future. The problem of this study are: 1) How is the appropriateness of the work-field of the alumnae and the study program of Islamic education program of IAIN Samarinda?, 2) How is the contributions of the curriculum of Islamic education program of IAIN Samarinda to the work-field?, 3) How is the improvement of curriculum of Islamic education program of IAIN Samarinda to create a high qualified alumnae? This is and evaluative research design which is objected to describe the profil of alumnae and the curriculum relevance at Islamic education program at IAIN Samarinda. In this study, the researcher used interview and documentation to collect the data. The researcher used interview guide and recording tools as the instruments. The result of the study shows that: firstly, most of alumnae work in the schools as teachers or administration staff. Secondly, curriculum of PAI at STAIN Samarinda proves in supporting the work of alumnae. Thirdly, the improvement of curriculum can be done by adjusting the content of curriculum with the work field, improving lecturers' qualification, erlarging the practicum, empowering the alumnae with some competencies, and strengthening the subjects of teachers and educational content.*

**Key-words:** Tracer study, alumnae, Islamic education program, STAIN Samarinda

**A. Pendahuluan**

Keberhasilan pendidikan tinggi adalah aspek relevansi. Aspek relevansi ini, perguruan tinggi dituntut mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan siap berkiprah dalam pembangunan. Daya saing lulusan yang ditunjukkan melalui masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, keberhasilan lulusan berkompetisi dalam seleksi dan gaji yang diperoleh. Relevansi (kesesuaian) pendidikan lulusan ini ditunjukkan melalui profil pekerjaan (macam dan tempat pekerjaan), relevansi pekerjaan dengan latar belakang pendidikan, manfaat mata kuliah yang diprogram dalam pekerjaan, saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan. Selain itu, relevansi

pendidikan juga ditunjukkan melalui pendapat pengguna lulusan tentang kepuasan pengguna lulusan, kompetensi lulusan dan saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan.

Seberapa besar lulusan perguruan tinggi mampu berkiprah dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya dapat dilakukan upaya penelusuran terhadap lulusannya (*Tracer Study*). *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Hasil *Tracer Study* dapat digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya. Bahkan dalam akreditasi selalu mempersyaratkan adanya data hasil *Tracer Study* tersebut melalui parameter masa tunggu lulusan, persen lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh.

Program Studi PAI STAIN Samarinda sebagai salah satu insitusi lembaga pendidikan penghasil tenaga kependidikan pada pendidikan tinggi diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang dapat diserap dunia kerja sesuai dengan kompetensi pendidikan yang diperolehnya.

Dalam penelitian ini diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut: Pertama, Bagaimanakah kesesuaian bidang pekerjaan alumni dan kurikulum Program PAI STAIN Samarinda ? Kedua, Bagaimanakah kontribusi kurikulum di PAI STAIN Samarinda pada bidang pekerjaan ? Ketiga, Bagaimanakah perbaikan kurikulum PAI STAIN Samarinda untuk membekali mahasiswa menghadapi persaingan pekerjaan ? Melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis sebagai bahan pijakan bagi pengembangan penelitian *Tracer Study* dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi. Sekaligus sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya. Sedangkan manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi STAIN Samarinda khususnya Program PAI dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga dan lulusan.

## **B. Landasan Teori**

Lembaga pendidikan Islam menurut Hasbullah adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan. Kelembagaan pendidikan Islam merupakan subsistem dari masyarakat atau bangsa. Dalam operasionalitasnya selalu mengacu dan tanggap kepada kebutuhan perkembangan masyarakat. Tanpa bersikap demikian, lembaga pendidikan Islam dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan kultural. Kesenjangan inilah menjadi salah satu sumber konflik antara pendidikan dan masyarakat. Dari sanalah timbul krisis pendidikan yang intensitasnya berbeda-beda menurut tingkat atau taraf kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan Islam haruslah sesuai dengan tuntutan dan aspirasi masyarakat, sebab tanpa memperhatikan hal tersebut, barangkali untuk mencapai kemajuan dalam

perkembangannya agak sulit.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan Islam merupakan hasil pemikiran yang dicetuskan oleh kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang didasari, digerakkan, dan dikembangkan oleh jiwa Islam (Al-Qur'an dan As Sunnah). Lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan, bukanlah suatu yang datang dari luar, melainkan dalam pertumbuhan dan perkembangannya mempunyai hubungan erat dengan kehidupan Islam secara umum. Lembaga Pendidikan Islam bukanlah lembaga beku, tetapi fleksibel, berkembang dan menurut kehendak waktu dan tempat. Hal ini seiring dengan luasnya daerah Islam yang membawa dampak pada penambahan jumlah penduduk Islam. Dan adanya keinginan untuk memperoleh aktivitas belajar yang memadai. Sejalan dengan semakin berkembangnya pemikiran tentang pendidikan, didirikanlah berbagai macam lembaga pendidikan Islam yang teratur dan terarah.

Keradaan suatu IAIN dan STAIN sangat berkaitan dengan situasi daerah di mana institusi tersebut berada. Corak dan pengembangan suatu IAIN dan STAIN akan banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial dan keberagaman masyarakat sekitarnya. Keterpengaruhannya tersebut seperti dapat dilihat pada materi yang diajarkan maupun pada pendekatan prioritas dari pengembangan wawasan pemikiran IAIN dan STAIN yang bersangkutan. Sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi agama, IAIN dan STAIN daerah tidak saja mengemban misi untuk mengembangkan daerahnya. Namun secara nasional juga mengemban tugas menghubungkan wacana daerah dan wacana nasional yang lebih luas.<sup>2</sup> Posisi strategis yang diperankan oleh IAIN dan STAIN tersebut harus didukung staff dan dosen serta kelembagaan yang dapat mendorong proses modernisasi pemikiran Islam tersebut.

Satiman dan Hatta dalam Fuad Jabali dan Jamhari mengungkapkan beberapa dasar pandangan di balik pendirian sekolah tinggi Islam.<sup>3</sup> *Pertama*, kesadaran bahwa masyarakat Islam tertinggal dalam pengembangan pendidikan non-Muslim. *Kedua*, masyarakat non-Muslim maju karena mengadopsi cara Barat dalam sistem pendidikan. *Ketiga*, perlunya menghubungkan sistem pendidikan Islam dengan dunia Internasional *Keempat*, dalam pendidikan Islam unsur lokal penting untuk diperhatikan.

Salah satu tahapan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui antara kompetensi dengan kebutuhan pasar adalah *Tracer Study*. *Tracer Study* dapat mengukur dan melacak kinerja lulusan sehingga dapat diperoleh indikator yang jelas tentang profil lulusan dari Jurusan Pendidikan Geografi terutama selama kurun 2005 sampai dengan 2009. Profil lulusan ini setidaknya meliputi tiga hal yang diperlukan syarat akreditasi yaitu masa tunggu lulusan, persen lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh.

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), Cet I, h. 38-39.

<sup>2</sup> Fuad Jabali dan Jamhari, *IAIN dan Modernisasi Islam di Indonesia*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 36

<sup>3</sup> Fuat Jabali dan Jamhari, *Menciptakan Center of Excellence: IAIN Jakarta dan Yogyakarta*. (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 3

Harald Schomburg (2003: 11) mendefinisikan *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Informasi yang diberikan oleh lulusan yang berhasil di profesinya diperlukan misalnya informasi tentang pengetahuan dan penampilan yang relevan (hubungan antara pengetahuan terhadap ketrampilan dan tuntutan pekerjaan, area pekerjaan, posisi profesi).

Selain itu, para lulusan dapat juga diminta untuk menilai kondisi studi yang mereka alami selama mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. *Tracer Study* dapat juga digunakan sebagai kegiatan mencari informasi tentang kebutuhan stakeholder terhadap alumni. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengumpulkan informasi dan masukan yang relevan dari lulusan terkait dengan "*learning* dan *working experience*" yang dialami oleh lulusan guna pengembangan Perguruan Tinggi. Menurut Schomburg (2003) tujuan utama dari kegiatan *Tracer Study* adalah untuk mengetahui/mengidentifikasi kualitas lulusan di dunia kerja, sedangkan tujuan khusus *Tracer Study* adalah : 1) Mengidentifikasi profil kompetensi dan keterampilan lulusan. 2) Mengetahui relevansi dari pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan profesional di dalam kompetensi jurusan. 3) Untuk mengevaluasi hubungan dari kurikulum dan studi di jurusan sebagai pengembangan keilmuan. 4) Sebagai kontribusi dalam proses akreditasi jurusan.

Penelusuran lulusan (*Tracer Study*) adalah salah satu hal strategis yang harus dilakukan oleh setiap institusi pendidikan. Setidaknya ada tiga manfaat yang bisa diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini, yaitu: 1) Mengetahui *stakeholder satisfaction*, dalam hal ini lulusan, terkait dengan learning experiences yang mereka alami, untuk dijadikan alat evaluasi kinerja institusi. 2) Mendapatkan masukan yang relevan sebagai dasar pijakan pengembangan institusi, terkait dengan kemampuan bersaing, kualitas, dan *working experiences* lulusan yang bisa digunakan untuk menangkap kesempatan dan menanggulangi ancaman ke depan. 3) Meningkatkan hubungan lulusan dan almamater, karena apabila dilihat dari pengalaman institusi-institusi pendidikan terkenal, ikatan lulusan dan almamater yang kuat akan banyak membawa banyak manfaat kepada almamater seiring dengan diakuinya kiprah lulusan di masyarakat.

Profil lulusan menggambarkan kompetensi lulusan Jurusan PAI. Profil lulusan ini meliputi tiga hal yang yaitu masa tunggu lulusan, persentase lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh. Data ini sangat diperlukan untuk isian boring akreditasi. Masa tunggu lulusan Jurusan PAI merupakan lama waktu menunggu sampai mendapatkan pekerjaan yang pertama kali sesudah lulus sarjana yaitu dihitung setelah yudisium. Rentang waktu masa tunggu lulusan dikelompokkan menjadi < 8 bulan, 8-16 bulan, 17-24 bulan, 25-32 bulan, dan >32 bulan. Sedangkan lainnya merupakan masa tunggu lulusan dari Jurusan Pendidikan Agama Islam yang lebih dari satu tahun, tetapi awalnya berkehendak untuk tidak bekerja (seperti; memilih

menjadi ibu rumah tangga karena keuangan keluarga sudah dijamin suami, melanjutkan studi lanjut, atau ada larangan).

Persentase lulusan yang sudah bekerja merupakan jumlah lulusan Jurusan PAI dari tahun penelitian yang sudah bekerja dibandingkan jumlah lulusan pada tahun penelitian. Penghitungan persentase lulusan yang sudah bekerja ini dihitung berdasarkan data yang diperoleh. Penghasilan pertama yang diperoleh lulusan Jurusan PAI dalam pekerjaan pertamanya.

Jurusan PAI diselenggarakan dengan visi dan misi serta tujuan utama untuk menghasilkan tenaga terdidik di bidang Pendidikan PAI, yang mempunyai kemampuan akademik profesional. Alumni Jurusan PAI sebagian besar telah bekerja sebagai guru. Namun dengan kurikulum yang fleksibel serta pengetahuan yang diperoleh selama studi, di antara alumni ada yang bekerja di luar bidang kependidikan. Banyaknya alumni yang telah diluluskan dan calon mahasiswa yang berminat memasuki Jurusan PAI, merupakan tantangan dan sekaligus harapan agar lulusan Jurusan PAI senantiasa mampu bersaing dan memiliki profesionalitas yang tinggi di bidang kerjanya. Ketatnya persaingan di pasar kerja menuntut tingkat profesionalitas yang tinggi, baik di bidang kependidikan maupun di luar bidang kependidikan. Oleh karena itu evaluasi terhadap kurikulum, silabi, dan proses pembelajaran senantiasa dilakukan secara periodik agar dapat membekali mahasiswa dengan baik sesuai kebutuhan masyarakat.

Visi Jurusan PAI, yakni: membangun lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual dan kearifan sosial yang berdimensi moral dalam menghadapi tuntutan tenaga kependidikan bidang PAI yang berkualitas. Misi Jurusan PAI: (1) menyelenggarakan proses pendidikan akademik yang profesional di bidang PAI, (2) menumbuhkembangkan sikap dan kemampuan tenaga kependidikan PAI melalui kegiatan penelitian untuk kepentingan pendidikan, pengajaran, dan perkembangan ilmu, (3) menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai pengamalan ilmu (pengetahuan) dan keterampilan. Tujuan Jurusan PAI menghasilkan: (1) guru PAI yang kompeten dan profesional, (2) guru PAI yang mampu dan terampil dalam melaksanakan penelitian untuk kepentingan pembelajaran, pembangunan, dan pengembangan ilmu, (3) guru PAI yang memiliki keunggulan kompetitif.

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang sudah dirumuskan, Jurusan PAI perlu dikelola dengan baik, agar diperoleh efisiensi dan efektivitas penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu rencana pengembangan Jurusan PAI memprioritaskan pada pengembangan ketenagaan, proses pembelajaran, dan sarana. Hasil semua usaha pengembangan tersebut adalah meningkatnya kualitas lulusan yang pada saatnya nanti akan meningkatkan kualitas PAI di sekolah.

Menghadapi perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini, maka Jurusan PAI menetapkan rencana strategisnya dengan meningkatkan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menguasai teknologi pembelajaran PAI. Untuk menghadapi era global, kemampuan bahasa Inggris bagi dosen dan mahasiswa menjadi kebutuhan yang sangat penting. Semua rencana tersebut disusun dalam rangka peningkatan kualitas lulusan, *life skill*, dan relevansi

lulusan dengan kebutuhan masyarakat dan pasar kerja. Usaha ke arah peningkatan kualitas lulusan harus didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung dan ketenagaan yang memadai, sehingga pengguna lulusan akan memperoleh keyakinan bahwa lulusan Jurusan PAI adalah calon guru yang profesional.

Pengembangan Jurusan Pendidikan PAI pada bidang Pendidikan dan Pengajaran yang terkait dengan relevansi kurikulum untuk kebutuhan pasar kerja dapat dideskripsikan secara singkat sebagai berikut. Jurusan Pendidikan PAI merupakan pelaksana bidang pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi. Kegiatan utama ini merupakan pelaksanaan kurikulum yang telah disusun. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum perguruan tinggi akan menghasilkan lulusan yang berkualitas, dan mampu bersaing dalam pasar kerja.

Usaha ke arah itu perlu diupayakan secara optimal hingga menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Melaksanakan pembelajaran “belajar bagaimana cara belajar” (*learning how to learn*) adalah strategi pembelajaran yang ditempuh untuk mewujudkan keinginan tersebut. Rencana pengembangan Jurusan PAI dalam bidang pendidikan dan pengajaran meliputi: (1) proses pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pasar kerja, (2) optimalisasi hasil belajar mahasiswa, (3) penggunaan metode pembelajaran yang menekankan pada “belajar bagaimana cara belajar” (*learning how to learn*) yang dapat membangun kemandirian belajar mahasiswa, dan (4) menciptakan atmosfer akademik yang kondusif untuk pengembangan jurusan.

### C. Pendekatan Penelitian

Kajian *tracer study* ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif yang berusaha mendeskripsikan profil lulusan dan relevansi materi kuliah kurikulum Program Studi PAI melalui pendekatan survei. Variabel relevansi kurikulum Program Studi PAI dengan kebutuhan kompetensi lulusan yaitu materi Kuliah yang diterima lulusan dengan kebutuhan kerja sebagai guru. Sumber data penelitian ini adalah berupa dokumen alumni dan alumni itu sendiri yang lulus tahun 2009 sampai dengan 2013. Lulusan kurun waktu ini telah menerima kurikulum tahun 2002 selama kuliah dari semester satu. Selain itu, data alumni untuk lulusan tahun sebelumnya belum pernah dilakukan kajian. Penelitian ini dilaksanakan secara terpusat di Program Studi PAI dengan menganalisis dokumen alumni dan pemanfaatan wawancara tertulis. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai bulan September tahun 2014.

Penelitian evaluasi ini bersifat deskriptif. Semua data yang dikumpulkan melalui wawancara tertulis maupun dokumentasi. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dideskripsikan selanjutnya diambil kesimpulan tentang masing-masing yang telah ditentukan. Berdasarkan data menunjukkan informasi yang diungkapkan langsung dapat diketahui posisi masing-masing aspek dalam keseluruhan maupun bagian-bagian permasalahan yang diteliti.

Subjek penelitian ini adalah para pihak yang berkaitan dengan kebijakan pengembangan PAI di STAIN Samarinda, seperti Ketua Program PAI, Ketua

STAIN Samarinda, Ketua Program Pascasarjana PAI, serta pihak-pihak lain sesuai kebutuhan informasi penelitian.

Dalam penelitian terdapat dua tahap penelitian, yaitu: Tahap Persiapan Penelitian. Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara.

Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

Tahap pelaksanaan penelitian. Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk verbatim tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini. Setelah itu, peneliti membuat dinamika psikologis dan kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu pertama, wawancara. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata<sup>4</sup> wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkap kehidupan responden, konsep, persepsi, peranan, kegiatan, dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti. Meskipun wawancara bersifat terbuka (tidak terstruktur) dalam arti membiarkan responden berbicara sesuai dengan pengalaman, pengetahuan dan pandangan mereka, peneliti harus tetap mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan penting yang berkaitan dengan diperolehnya informasi dalam menjawab permasalahan penelitian (terstruktur)

---

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), p. 112

sehingga jawaban atau cerita para responden disadari atau tidak menjawab bagian-bagian atau indikator-indikator permasalahan penelitian atau struktur internal konsep yang hendak diteliti.<sup>5</sup> Kedua, dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang selalu berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>6</sup> Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan<sup>7</sup> menyatakan *in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief.*

Dalam mengumpulkan data-data penulis membutuhkan alat Bantu (instrumen penelitian). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 alat bantu, yaitu : pedoman wawancara dan plat Perekam. Studi kasus ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Yin mengajukan empat kriteria keabsahan dan keajegan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Kesesuaian Bidang Pekerjaan Alumni dan Kurikulum Program PAI STAIN Samarinda**

Salah satu indikator keberhasilan program pendidikan PAI dapat dicermati dari tingkat serapan pekerjaan dan kesesuaian bidang pekerjaan dengan latar belakang pendidikan. Kurikulum Program PAI lebih utama diperuntukkan mempersiapkan alumni untuk bekerja dalam bidang pendidikan Agama Islam, baik jejang pendidikan dasar, menengah, maupun atas. Dengan demikian fokus alumni untuk terjun dalam dunia pendidikan. Para alumni banyak yang bekerja di berbagai instansi sekolah baik negeri maupun swasta. Jenjang sekolah dasar sampai atas, bahkan ada yang mengajar di Pendidikan Anak Usia Dini. Bagi yang bekerja dalam lingkungan pendidikan atau sekolah, para alumni melakukan bidang pekerjaan sebagai guru maupun sebagai staf administrasi. Selain itu juga ada yang bekerja sebagai pengelola perpustakaan. Secara umum para alumni merasa mudah menyesuaikan dengan bidang pekerjaan karena bidang keilmuannya sesuai dengan yang dialami selama kuliah PAI STAIN Samarinda.

Tidak semua alumni bekerja sesuai dengan latar belakang keilmuan. Sebagian alumni menjalankan pekerjaan di sektor swasta di antaranya sebagai pegawai Bank. Bagi alumni yang bekerja di sektor perbankan, menduduki

---

<sup>5</sup> Hamidi. *Penelitian Kualitatif*. (Malang: UMM Pres, 2008), p. 57

<sup>6</sup> *Ibid.*, p. 240

<sup>7</sup> *Ibid.*,

posisi *teller* maupun *marketing*. Penguasaan bidang keagamaan merupakan modal dasar untuk para alumni untuk terjun dalam bidang perbankan. Terutama yang bekerja dalam perbankan syariah yang menitikberatkan pada penguasaan dan pemahaman agama Islam. Para alumni selain bekerja dalam bidang pendidikan perbankan, ada yang bekerja sebagai wiraswasta/wirausahawan. Ada alumni PAI STAIN Samarinda yang membuka toko sembako maupun pakaian. Sebagian secara finansial justru jauh lebih mampu dengan besarnya keuntungan yang didapat dibandingkan bekerja sebagai guru.

Bagi alumni yang menjalankan pekerjaan sebagai wiraswasta merupakan langkah maju karena justru membuka lapangan kerja bagi orang lain. Sebagian para alumni tersebut merintis usaha karena memiliki latar belakang keluarga sebagai pedagang/wiraswasta. Namun, ada juga yang memang baru merintis usaha setelah lulus kuliah. Hal ini tentunya keluar dari jalur keilmuan mahasiswa atau alumni PAI STAIN Samarinda. Kondisi tersebut dapat dimaklumi karena angka kelulusan dengan lowongan kerja baik swasta maupun PNS untuk PAI semakin sempit. Hal itulah yang menjadikan beberapa alumni lintas ilmu dalam memilih profesi atau pekerjaan.

## **2. Kontribusi Kurikulum di PAI STAIN Samarinda pada Bidang Pekerjaan**

Kurikulum PAI STAIN Samarinda terbukti menunjang pekerjaan yang dijalani para alumni. Masing-masing mata kuliah memiliki kesan dan peranan masing-masing. Kontribusi kurikulum PAI STAIN Samarinda sangat terasa peranannya bagi para alumni yang bekerja di bidang pendidikan, khususnya sebagai guru PAI. Namun apabila bidang pekerjaan yang diambil keluar dari bidang keguruan/pendidikan peranan yang diberikan tidaklah begitu besar. Akan tetapi dapat ditutupi oleh beberapa mata kuliah yang memang benar-benar aplikatif dan dirasakan oleh para alumni yang terjun dalam bidang pekerjaan lain seperti pegawai bank atau wiraswasta. Bagi yang terjun dalam bidang wiraswasta sangat merasakan peranan pendidikan kewirausahaan. Secara umum menurut para alumni kurikulum Program PAI di STAIN Samarinda sudah baik dalam membekali para alumni dalam menghadapi tantangan persaingan pekerjaan. Tinggal transfer keilmuan di bangku kuliah agar lebih efektif.

## **3. Perbaikan Kurikulum PAI STAIN Samarinda untuk Membekali Mahasiswa Menghadapi Persaingan Pekerjaan**

Meskipun kurikulum PAI STAIN Samarinda sudah berada pada jalur yang benar dan dalam menghadapi persaingan pekerjaan secara umum sudah baik. Tinggal penerapan yang harus diperhatikan oleh semua komponen STAIN Samarinda. Dalam upaya pembenahan Program PAI STAIN Samarinda, berikut beberapa perbaikan / pembenahan yang dapat dilakukan oleh institusi:

- a. Memperkuat Mata Kuliah Pendidikan dan Kependidikan sebagai Pembekalan Calon Guru

Penguatan kurikulum Pendidikan dan kependidikan Program PAI STAIN Samarinda perlu terus ditingkatkan. Guru agama Islam yang

berkualitas di kelas sekaligus sebagai ulama atau tokoh agama dapat tercapai dengan adanya perbaikan dan penyesuaian kurikulum. Penyesuaian dengan kebutuhan sekolah perlu dilakukan oleh lembaga. Perkuliahan yang dapat membentuk karakter guru yang baik. Guru PAI yang baik mampu memberikan materi ajar dengan baik sekaligus kecakapan menghadapi anak didik. Guru PAI dapat menjadi seorang intelektual yang sekaligus menjadi ulama yang intelektual.

b. Penyesuaian Mata Kuliah dengan Tuntutan Zaman

Untuk mengembangkan kurikulum yang responsif, selain harus disusun secara *up to date*, juga memerhatikan nilai-nilai kompetitifnya. Salah satu tuntutan global saat ini yaitu menghadapi masyarakat kompetitif. Kurikulum Program PAI STAIN Samarinda harus *compatible* dengan zaman. Kurikulum harus *match* dengan dunia kerja, tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan yang dihimpun dalam berbagai macam mata kuliah, tapi tidak *match* dengan dunia kerja. Selain itu, kurikulum PAI juga harus mampu kompetitif dengan lembaga lain, sebab Program PAI STAIN Samarinda harus punya daya beda dengan jurusan PAI lainnya. Kegiatan workshop seperti ini sudah semestinya untuk menata ulang kurikulum yang efisien dan efektif. Perlu meninjau kembali matakuliah yang terlalu banyak (*over lapping*), bahkan kadang-kadang tumpang tindih, bila perlu dibuat merger (digabung).

Kurikulum Program PAI STAIN Samarinda harus kontekstual, perlu diidentifikasi matakuliah agar relevan dengan visi-misi, tujuan lembaga dan tuntutan zaman. Kurikulum yang dikembangkan ke depan harus berbasis nilai-nilai karakter (*base character value*), setiap mengajarkan mata kuliah harus integratif, yang mengaitkan antara konten al-Qur'an dan hadis dengan perkembangan sains (ilmu pengetahuan), atau sebaliknya. Jurusan PAI diharapkan memiliki laboratorium al-Qur'an dan Hadits, yang mampu menghimpun ayat-ayat al-Qur'an dan hadits yang terkait dengan pendidikan, misalnya PAUD, pendidikan SEKS, kejadian manusia, dan seterusnya sehingga lab. microteching dapat menjadi sumber belajar yang luas dan mumpuni.

Hakikat kurikulum yaitu menjadi *guide* (petunjuk) para dosen/pendidik agar ketika mengajar di kelas tidak kemana-mana, dapat fokus sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sekalipun sebenarnya juga sangat fleksibel, merespon *current issues* (merespons isu-isu) terkini. Kurikulum Program PAI STAIN Samarinda harus memiliki keunggulan dan daya beda (*distingsi/mazaya*), yang berbeda dengan fakultas tarbiyah di seluruh perguruan tinggi lain. "Kita sudah memiliki *trade mark* integrasi dan ulul albab, yang menjadi slogan dan paradigma keilmuan universitas, sehingga semua mahasiswa kita harus mampu memadukan antara isi al-Qur'an dan hadits dengan sains/ilmu pengetahuan, atau sebaliknya.

c. Peningkatan Kinerja Dosen

Profesi dosen sesungguhnya menunjuk pada upaya-upaya yang dilakukan oleh tenaga pengajar sebagai realisasi dari peran selaku pendidik dan pembelajar di perguruan tinggi. Dengan demikian, pengembangan profesionalisme dosen dapat diartikan usaha yang luas untuk meningkatkan kompetensi, kualitas pembelajaran dan peran akademis tenaga pengajar di perguruan tinggi.

Setidaknya tujuh bidang kompetensi berikut strategi pengembangannya melalui program-program tertentu yang mendukung peningkatan bidang-bidang kompetensi tersebut. Tujuh bidang kompetensi yang dimaksud adalah:

- a. Pengembangan Kompetensi Pedagogis. Kompetensi pedagogis atau kemampuan dosen mengelola pembelajaran merupakan tulang punggung keberhasilan proses pendidikan di Program PAI STAIN Samarinda. Kompetensi pedagogis ini terkait dengan cara mengajar yang baik dan tepat, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Seorang dosen, selain harus memiliki kepakaran di bidang keilmuannya, juga harus menguasai teori-teori dan teknik pengajaran serta aplikasinya dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Sebab itu, peningkatan kemampuan di bidang ini merupakan hal utama dalam pengembangan profesionalisme dosen. Untuk meningkatkan kemampuan pedagogis ini, para tenaga dosen Program PAI STAIN Samarinda perlu diberikan pelatihan yang terkait dengan metode pengajaran di perguruan tinggi.
- b. Pengembangan Kompetensi Teknik Informasi. Zaman ini disebut dengan zaman teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi yang demikian cepat merupakan tantangan baru bagi para praktisi pendidikan, termasuk dosen. Para pakar pendidikan memandang bahwa penguasaan para dosen terhadap teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap kesuksesannya dalam mengelola pembelajaran di Program PAI STAIN Samarinda.  
Sebab itu, para dosen perlu diberikan pelatihan penggunaan berbagai macam teknologi informasi yang tersedia saat ini, mulai dari komputer, televisi, telepon, *video conference*, hingga dunia internet. Pengembangan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi ini dibutuhkan dalam perencanaan pendidikan, terutama yang terkait dengan analisis, desain, implementasi, manajemen, hingga evaluasi instruksional pendidikan.
- c. Pengembangan Kompetensi Manajemen/Administrasi. Untuk menunjang kemampuan manajemen para dosen, perlu diberikan pelatihan intensif dan berkesinambungan mengenai manajemen/administrasi umum, administrasi/manajemen perguruan tinggi, perumusan strategi pendidikan, dasar-dasar perencanaan pendidikan, manajemen kurikulum, pengambilan keputusan, administrasi/manajemen kepegawaian, manajemen sumber daya

manusia, manajemen konflik, penyusunan program berikut pelaksanaannya, hubungan masyarakat, dan sebagainya.

- d. Pengembangan Kompetensi Kurikulum. Kurikulum merupakan fundamen yang sangat penting untuk mencetak mahasiswa yang berkualitas tinggi. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang kandungannya memperhatikan kemampuan peserta didik serta mampu mendorong kemampuan mereka menjadi daya kreatif dan inovatif. Di sinilah salah satu peran penting para dosen. Mereka adalah kunci pembuka pengembangan kurikulum, karena merekalah yang paling menguasai secara mendalam masing-masing disiplin keilmuan.

Namun penguasaan terhadap suatu disiplin ilmu bukanlah satu-satunya ukuran kesuksesan profesi seorang dosen. Mereka juga dituntut mampu merumuskan kurikulum yang dapat menciptakan para sarjana dengan prestasi akademik yang tinggi, berperilaku terhormat, serta berbudi baik. Karena itu, para dosen perlu diberikan kesempatan untuk mengikuti perkembangan terbaru bidang ilmu yang digelutinya agar mereka dapat merumuskan kurikulum juga berdasarkan perkembangan terbaru. Mereka juga perlu didukung secara moral dan dana untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan menciptakan kurikulum terbaik.

- e. Pengembangan Kompetensi Ilmiah (Riset dan Publikasi)

Salah satu tugas pokok Program PAI STAIN Samarinda adalah mengembangkan ilmu pengetahuan. Tugas tersebut direalisasikan melalui pengkajian dan riset-riset ilmiah yang dilakukan oleh komunitas akademik yang terdapat di dalamnya, terutama para dosen. Dengan demikian tugas para dosen tidak terbatas pada kegiatan mengajar saja. Mereka juga dituntut terus melakukan riset-riset ilmiah secara serius dalam bidang yang digelutinya agar dapat menyumbang dan memperkaya ilmu pengetahuan.

Beberapa indikator yang umumnya dipakai untuk menilai produktivitas ilmiah seorang dosen adalah jumlah dan kualitas publikasi ilmiahnya, penghargaan dan pengakuan atas karya maupun integritas ilmiahnya, serta tingkat aktivitas ilmiahnya, seperti keanggotaannya di lembaga-lembaga ilmiah dan partisipasinya dalam seminar, lokakarya dan kegiatan ilmiah lainnya.

- f. Pengembangan Kompetensi Evaluasi

Dalam proses evaluasi pendidikan di perguruan tinggi ini, para tenaga dosen memiliki peran yang sangat penting, karena merekalah yang berhak menilai dan menimbang kualitas pembelajaran yang mereka berikan atau yang berlaku di universitas tempat mereka mengabdikan diri. Selain sebagai pihak yang mengevaluasi, para dosen juga merupakan objek evaluasi. Kinerja mereka sebagai tenaga pengajar juga dinilai untuk diperbaiki atau diberi penghargaan berupa kenaikan pangkat.

g. Pengembangan Kompetensi Personal

Di era globalisasi seperti sekarang ini, di mana dunia berubah begitu cepat, perguruan tinggi dihadapkan pada tantangan yang lebih kompleks. Berkat kemajuan sains dan teknologi, metodologi pendidikan juga melaju pesat dengan bertumpu pada metode serta teknologi mutakhir. Di tengah situasi ini, tidak ada jalan lain bagi perguruan tinggi kecuali memulai merumuskan program pengembangan komprehensif, termasuk peningkatan profesionalisme para dosennya.

Sebagai salah satu pilar utama perguruan tinggi, tingkat kemampuan dan integritas personal para dosen menjadi salah satu faktor yang menentukan optimalisasi proses pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi. Jika para dosen tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta perubahan metode atau teknologi pendidikan yang berubah cepat, maka yang terancam bukan hanya masa depan para lulusannya, tetapi juga eksistensi dan masa depan perguruan tinggi tersebut. Karena itu, dosen dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan ilmiah dan kepribadiannya melalui berbagai upaya yang mungkin dilakukannya.

Sebenarnya tidak ada program khusus untuk mengembangkan integritas personal para dosen. Setiap dosen berhak menentukan program apa yang dibutuhkan untuk mengembangkan profesionalismenya. Semua program pengembangan yang telah dijelaskan sebelum ini misalnya, pada dasarnya merupakan program-program yang mengacu pada pengembangan integritas personal dosen. Seorang dosen dapat memilih salah satunya atau menambahkan program lain yang dipandang relevan untuk dirinya.

d. Memperbanyak Praktik atau Terapan dari Materi Kuliah

Materi perkuliahan perlu lebih banyak praktik karena hal itu yang memang dibutuhkan para mahasiswa. Materi perkuliahan yang lebih banyak praktik akan membuat mahasiswa lebih tertarik. Selain itu, mahasiswa/alumni akan lebih terkesan akan pengalaman praktik tersebut. Untuk mata kuliah tambahan yang berkenaan dengan teknologi perlu mendapatkan perhatian. Guru akan sangat membutuhkan penguasaan teknologi terlebih perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat. Hal itu akan terwujud apabila para dosen sebagai pendamping mahasiswa terlebih dahulu harus melek teknologi dan informasi.

e. Pembekalan Calon Alumni dengan berbagai Kompetensi

Guna meningkatkan profesionalisme guru para calon alumni perlu dibekali berbagai kompetensi penunjang. Pembekalan dapat dilakukan melalui berbagai pelatihan. Pembekalan mahasiswa / calon alumni dengan berbagai kompetensi tambahan sangat diperlukan.

Kompetensi-kompetensi seperti program *life skill* yang mampu mengasah optimisme menghadapi persaingan pekerjaan dan tantangan zaman perlu terus ditingkatkan. Mahasiswa perlu penguatan dalam pemahaman dan penerapan menjalankan nilai-nilai spiritual dan keislaman baik saat bekerja maupun dalam keseharian. Selain itu, tidak terelakkan adalah perkembangan IPTEK sangat pesat. Calon alumni perlu mendapatkan bekal yang kuat agar tidak gagap IPTEK dan selalu bisa dinamis menyesuaikan diri dan mengembangkan diri saat sudah tidak lagi menjadi mahasiswa.

Beragamnya kompetensi yang dimiliki mahasiswa akan menjadi bekal berharga bagi para alumni dengan semakin ketatnya pangsa kerja. Terlebih lagi peluang untuk menjadi PNS guru atau lainnya di lingkungan pendidikan semakin sedikit, maka para alumni harus siap untuk bekerja di bidang pekerjaan lain atau lebih bagus lagi apabila mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

#### **E. Penutup**

Kesesuaian Bidang Pekerjaan Alumni dan Kurikulum Program PAI STAIN Samarinda. Sebagian memang para alumni bekerja di sekolah-sekolah. Sebagai guru maupun sebagai staf administrasi. Selain itu juga ada yang sebagai pengelola perpustakaan. Namun untuk posisi tertentu seperti administrasi membutuhkan belajar secara otodidak karena tidak dipelajari secara khusus di PAI STAIN Samarinda. Secara umum para alumni merasa mudah menyesuaikan dengan bidang pekerjaan karena bidang keilmuannya sesuai dengan yang dialami selama kuliah PAI STAIN Samarinda. Tidak semua alumni bekerja sesuai dengan basic keilmuan. Berdasarkan data menunjukkan bahwa sebagian alumni menjalankan pekerjaan di antaranya sebagai pegawai Bank. Selain itu, ada yang bekerja sebagai wiraswasta. Hal ini tentunya keluar dari jalur keilmuan mahasiswa atau alumni PAI STAIN Samarinda.

Kontribusi Kurikulum di PAI STAIN Samarinda pada Bidang Pekerjaan. Kurikulum PAI STAIN Samarinda terbukti menunjang pekerjaan yang dijalani para alumni. tentunya masing-masing mata kuliah memiliki kesan dan peranan masing-masing. Akan sangat terasa perannya apabila bidang pekerjaannya di bidang guru PAI. Namun apabila bidang pekerjaan yang diambil keluar dari bidang keguruan/pendidikan peranan yang diberikan tidaklah begitu besar. Akan tetapi dapat ditutupi oleh beberapa mata kuliah yang memang benar-benar mendarat dan dirasakan oleh para alumni yang terjun dalam bidang pekerjaan lain seperti Bank atau wiraswasta. Bagi yang terjun dalam bidang wiraswasta sangat merasakan peranan pendidikan kewirausahaan.

Perbaikan Kurikulum PAI STAIN Samarinda untuk Membekali Mahasiswa Menghadapi Persaingan Pekerjaan, beberapa perbaikan / pembenahan yang dapat dilakukan:

- a. Penyesuaian Mata Kuliah dengan Tuntutan Zaman
- b. Peningkatan kinerja Dosen
- c. Memperbanyak praktik atau Terapan dari Materi Kuliah

- d. Pembekalan Calon Alumni dengan berbagai Kompetensi
- e. Memperkuat Mata Kuliah Pendidikan dan Kependidikan sebagai Pembekalan Calon Guru

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmadi dan Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipata, 1991)
- STAIN. (2009 – 2014) Buku Wisuda
- Schomburg, Harald (2003). *Handbook for Graduate Tracer Study*. Moenchebergstrasse Kassel, Germany: Wissenschaftliches Zentrum für Berufs- und Hochschulforschung, Universität Kassel
- Daryanto, S. S. , *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, tt.
- Fuad Jabali dan Jamhari, *IAIN dan Modernisasi Islam di Indonesia*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2002)
- Fuat Jabali dan Jamhari, *Menciptakan Center of Excellence: IAIN Jakarta dan Yogyakarta*. (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2002)
- Gerhana Sari Limbong, *Peranan Pendidikan Islam non formal di Indonesia*, (<http://www.scribd.com/doc/23945591/Print-Peranan-Pendidikan-Islam-Nonformal-Terbaru>: Makalah Pasca IAIN Sumut Medan, diakses 12 April 2013)
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Medan; IAIN Press, 2002)
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), Cet I
- Nawawi, Hadari, Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Sulistiyani, Ambar. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (Jakarta: Graha Ilmu, 1999)